

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dikaji, dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2017:41) definisi objek penelitian adalah :

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) definisi metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut *metode discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut sugiyono (2017:6) definisi metode survey adalah :

“Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, Penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiono (2017: 86) definisi metode deskriptif adalah :

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya”

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menguraikan bagaimana kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual pada objek yang diteliti.

Sedangkan definisi dari metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

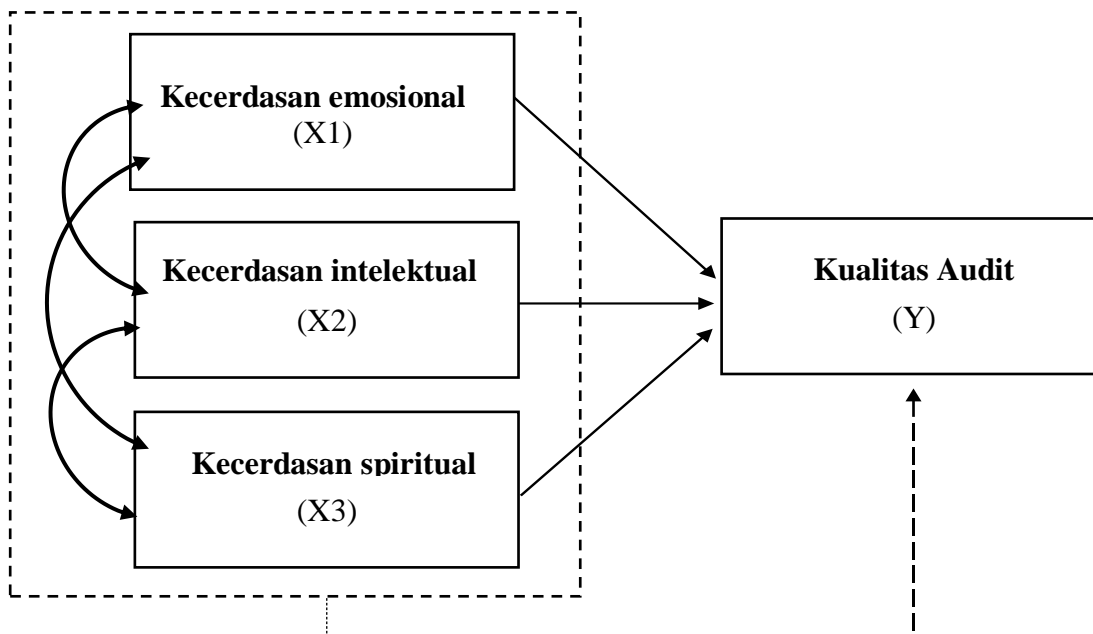
Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana hubungan antar variabel independen kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dan bagaimana pengaruh hubungan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit, kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun secara simultan.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang Penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, Penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut.

Gambar 3.1

Model Penelitian



Garis () Menunjukkan hubungan antar variabel independen

Garis —————> Menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis - - - - -> Menunjukkan Pengaruh secara simultan

$$Y = F(X1, X2, X3)$$

Keterangan:

X1= kecerdasan emosional

X2= kecerdasan intelektual

X3= kecerdasan spiritual

Y= Kualitas Audit

F = Fungsi

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuisioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan

Indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual.

3.2.1.1.1 Kecerdasan Emosional (XI)

Menurut Cooper dan Swaf (2004) Definisi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut

kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut menilai perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dengan kehidupan sehari-hari.

3.2.1.1.2 Kecerdasan Intelektual (X2)

Menurut Wechsler (2011), definisi kecerdasan intelektual adalah sebagai berikut

Inteligensi atau intelektual adalah kemampuan dalam bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi atau intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir rasional. Sehingga intelektual tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional. Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Auditor yang memiliki kecerdasan intelektual lebih tinggi akan mampu memecahkan masalah yang ditemuinya selama audit lebih cepat, mampu berkomunikasi dengan lebih baik dan mengetahui tindakan yang harus diambil dengan tepat.

3.2.1.1.3 Kecerdasan Spiritual(X3)

Menurut (Zohar dan Marshall, 2011) definisi Kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut.

kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan inti menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Kualitas audit

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas). Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah:

“Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Menurut Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley, dan C.E. Hogan dialihbahasakan oleh herman wibowo (2017:105) dialih bahasakan oleh herman wibowo definisi kualitas audit sebagai berikut:

“Kualitas Audit adalah kemampuan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang bersifat material dalam laporan keuangan. Kemampuan mendeteksi kesalahan merupakan refleksi atau gambaran dari kompetensi auditor, sedangkan kemampuan melaporkan kesalahan berkaitan dengan etika atau integritas auditor yang diprosikan dengan independensi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir, 2011:130)

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian yang Penulis gunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3 1

Oprasionalisasi Variabel Penelitian Kecerdasan Emosional

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kecerdasan emsoional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain</p> <p>Daniel Golman (2003:45)</p>	<p>Aspek Aspek kecerdasan emosional</p> <p>1. kesadaran diri</p>	<p>a. Memiliki kesadaran emosi</p> <p>b. Mampu menilai diri sendiri</p> <p>c. Memiliki tingkat percaya diri yang tinggi</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>1– 3</p>

	2. pengendalian diri	<ul style="list-style-type: none"> a. mempunyai kendali diri yang baik b. memiliki sikap kehati-hatian c. kemampuan beradaptasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ordinal Ordinal Ordinal 	4-6
	3. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. memiliki optimisme yang tinggi b. mempunyai dorongan prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ordinal Ordinal 	7-8
	4. Empati	<ul style="list-style-type: none"> a. bisa memahami orang lain b. mampu memanfaatkan keragaman 	<ul style="list-style-type: none"> Ordinal Ordinal 	9-10

	<p>5. Keterampilan sosial</p> <p>Sumber :</p> <p>Daniel Golman (2003:45)</p>	<p>a. dapat menyelesaikan perselisihan (manajemen konflik)</p> <p>b. memiliki jiwa kepemimpinan</p> <p>c. memiliki kemampuan bekerja dalam tim</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>11-13</p>
--	--	--	--	--------------

Tabel 3 2

Oprasionalisasi Variabel Penelitian Kecerdasan Intelektual

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi.</p> <p>Sumber : Stenberg (2008)</p>	<p>Aspek Aspek kecerdasan intelektual</p> <p>1. Kemampuan menyelesaikan masalah</p>	<p>a. Mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi</p> <p>b. Mampu mengambil keputusan yang tepat</p> <p>c. Mampu menyelesaikan masalah secara optimal</p> <p>d. Menunjukkan pikiran jernih</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>14- 17</p>

	2. Intelegensi verbal	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kosakata yang baik b. Membaca suatu masalah dengan penuh pemahaman c. Memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi 	Ordinal	18-20
	3. Intelegensi praktis	<ul style="list-style-type: none"> a. mengetahui cara mencapai sebuah tujuan b. Mengetahui situasi 	Ordinal	
	Sumber : Stenberg (2008)		OrdinalL	21 – 22

Tabel 3 3

Operasionalisasi Variabel Penelitian Kecerdasan Spiritual

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan inti menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain</p> <p>Zohar dan Marshall, 2011</p>	<p>Ciri ciri kecerdasan spiritual.</p> <p>1. kemampuan bersifat fleksi bel</p>	<p>a. dapat menerima masukan dari orang lain.</p> <p>b. Mampu mamempatkan diri.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>23-24</p>
	<p>2. kesadaran diri yang tinggi</p>	<p>a. mengetahui tujuan dan</p> <p>b. mengetahuivisi hidup</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>25-26</p>
	<p>3. kemampuan dalam menghadapi tekanan</p>	<p>a. selalalu bisa mengatasi tekanan dalam keadaan apapun</p> <p>b. selalu mengambil hikmah dari sesuatu yang dikerjakan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>27-28</p>

	4. kemampuan menanamkan kesabaran	a. ikhlas b. mampu memaafkan kesalahan orang lain	Ordinal Ordinal	29-30
	5. kualitas hidup Sumber: Agustian, Zohar dan marshall, (2007:14)	a. memiliki prinsip hidup b. Berpijak pada kebenaran	Ordinal Ordinal	31-32

Tabel 3 4

Operasionalisasi variabel Kualitas Audit

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien Mathius Tandiontong (2016:73)	Aspek dari kualitas audit 1. Input	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian b. Konsultasi c. Supervisi	Ordinal Ordinal ordinal	33-35

,	2. Process	a. Kepatuhan pada standar audit b. Pengendalian audit	Ordinal Ordinal	36-37
	3. Outcome Amrin siregar dalam Mathius Tandiontong (2016:233)	a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit	Ordinal Ordinal Ordinal	38-40

3.3 Populasi, Teknik sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan poulasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sukumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah Kantor akuntan publik (KAP) yang terdapat di Kota Bandung dapat dilihat di dalam tabel 3.5

Tabel 3 5

Daftar Kantor Akuntan Publik Dikota Bandung

No	Nama KAP	Alamat	Izin
1	KAP ABDUL RASYID, S.E., M.Si., CA., CPA	Jl. Salaksana Baru VII No2 RT 007 RW 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 40282	744/KM.1/2018
2	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254	KEP-216/KM.6/2002
3	KAP Dr. AGUS WIDARSONO, S.E., M.Si., AK., CA., CPA	Margahayu Raya Komplek Galaxy Perum Al Islam Jl. Fisioterapi No.69 Bandung 40286	69/KM.1/2019
4	KAP ASEP RAHMANSYAH MANSHUR & SUHARYONO	Jl. Wartawan II No.16 A Bandung 40266	1169/KM.1/2016

5	KAP CHRIS, HERMAWAN	Taman Kopo Indah II Blok RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225	428/KM.1/2017
6	KAP DERDJO DJONY SAPUTRO	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17 Bandung 40214	86/KM.1/2016
7	KAP Drs. DJAELANI HENDRAKUSUMAH, CPA., CA., AK	Jl. Babakan Irigasi No.177 BBK Tarogong Bandung 40232	1015/KM.1/2017
8	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	KEP- 350/KM.17/2000
9	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	Jl. Haruman No.2 RT 002 RW 008 Kel. Malabar, Kec. Lengkong Bandung 40262	401/KM.1/2013
10	KAP GATOT PERMADI, AZWIR & ABIMAIL (CABANG)	Jl. Sentra Dago Utama No.24 RT 001/012 Kel. Antapani Wetan, Kec. Antapani Bandung 40291	753/KM.1/2018
11	KAP Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	Metro Trade Center Blok E No.16 Jl. Soekarno – Hatta No.590 Kel.Sekejati, Kec. Buah Batu Bandung 40286	1510/KM.1/2011
12	KAP HARTMAN, S.E., AK., M.M., CA, CPA	Ruko Kav.C Komplek Margacipta Jl. Rancaoray (Bodogol) RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40290	1260/KM.1/2017
13	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	Jl. Sangkuriang No.B-1 RT 001 RW 012 Kel. Dago, Kec. Coblong Bandung 40135	KEP-147/KM.5/2006
14	KAP JAHJA GUNAWAN, S.E., AK., CA., CPA	Jl. Sunda No.1 Lantai 3 RT 009 RW 004 Kel. Paledang, Kec. Lengkong Bandung 40261	788/KM.1/2017

15	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	439/KM.1/2013
16	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20 Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung 40281	KEP- 197/KM.17/1999
17	KAP DRS. KAREL TANOK, AK., CPA	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	236/KM.1/2019
18	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	Jl. H. P. Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124	KEP- 1032/KM.17/1998
19	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239	341/KM.1/2018
20	KAP LINAS, S.E., BKPC., CPA	Ruko Jalan Mekar Agung No.9 RT 02 RW 06 Mekar Wangi, Bojongloa Kidul Bandung 40237	297/KM.1/2019
21	KAP LYDIA & LIM	Jl. Muara Baru I No.19 RT 011/004 Situsaur, Bojongloa Kidul Bandung 40234	76/KM.1/2018
22	KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKMADI & REKAN (PUSAT)	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 RT 007 RW 008 Kel. Cijerah, Kec. Bandung Kulon Bandung 40213	695/KM.1/2013
23	KAP MOH WILDAN & ADI DARMAWAN	Gedung Tigaraksa Satria, TBK Lantai 2 Ruang 3-G	728/KM.1/2019

		Jl. Soekarno Hatta No.606 Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu Bandung 40286	
24	KAP NANO SUYATNA, S.E., AK., CPA	Griya Bandung Asri 2 Blok F-5 No.20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang Bandung 40287	552/KM.1/2017
25	KAP PEDDY HF. DASUKI	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286	472/KM.1/2008
26	KAP Drs. R. HIDAYAT EFFENDY	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18 Bandung 40286	KEP- 237/KM.17/1999
27	KAP ROEBIANDINI & REKAN	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40124	684/KM.1/2008
28	KAP Drs. RONALD HARYANTO	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152	KEP- 051/KM.17/1999
29	KAP SABAR & REKAN	Jl. Saturnus Utara No.4 Margahayu Raya Bandung 40286	1038/KM.1/2012
30	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	Jl. Prof. Surya Sumantri No.76 Bandung 40164	684/KM.1/2012
31	KAP SUGIONO POULUS, SE, Ak, MBA	Jl. Cempaka No.114 Kotabaru, Cibaduyut Bandung 40239	KEP- 077/KM.17/2000
33	KAP Prof. Dr. H. TB HASANUDDIN, MSc & REKAN	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno - Hatta No.590 Bandung 40286	KEP-353/KM.6/2003

34	KAP TANUBRATA, SUTANTO, FAHMI, BAMBANG DAN REKAN (CABANGA)	Paskal Hyper Square B 62 Pasir Kaliki 27 Bandung 40181	966/KM.1/2016
35	KAP Dra. YATI RUHIYATI	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung 40611	KEP- 605/KM.17/1998

3.3.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2018:133) mendefinisikan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“*Teknik sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh Penulis adalah *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Sugiyono (2018:136) mendefinisikan *Non-probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non-Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sugiyono (2018:138) mendefinisikan *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu KAP dan auditor yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi
2. KAP di Kota Bandung yang beridiri lebih dari 5 tahun.
3. KAP yang memberi izin untuk dilakukan penelitian
4. Lamanya auditor bekerja minimal 2 tahun
5. Pendidikan auditor minimal S1
6. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan selama menjadi auditor sebanyak > 20 entitas.

Tabel 3 6
Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung	35
Tidak memenuhi kriteria 1: KAP di Kota Bandung yang sudah tidak aktif beroperasi/ sudah berpindah lokasi	(6)
Tidak memenuhi kriteria 2: KAP di Kota Bandung yang tidak mengizinkan dilakukan penelitian	(10)
Tidak memenuhi kriteria 3: KAP yang beroperasi kurang dari 5 tahun	(9)
KAP yang dapat dijadikan sampel	10
Jumlah Auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	155
Tidak memenuhi kriteria 4: Auditor yang bekerja di bawah 2 tahun	(72)
Tidak memenuhi kriteria 5: Auditor yang berpendidikan kurang dari jenjang S1	(7)
Tidak memenuhi kriteria 6: Auditor yang tidak memiliki pengalaman pengauditan > 20 entitas	(23)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	53

3.3.3 Sampel Penelitian.

Sugiyono (2018:131) mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).“

Berdasarkan populasi dan teknik sampling yang di ambil oleh Penulis, maka yang menjadi sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di ikatan akuntan publik indonesia (IAPI), yaitu:

Tabel 3 7

Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor	Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria
1	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	16 Auditor	5
2	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	14 Auditor	4
3	KAP Af.Rachman & Soetjipto Ws.	10 Auditor	6
4	KAP Roebiandini & Rekan	28 Auditor	6
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	12 Auditor	6
6	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	14 Auditor	5
7	KAP Dra. Yati Ruhiyati	19 Auditor	6
8	KAP Jahja Gunawan, S.E., Ak., Ca., Cpa	8 Auditor	3
9	KAP Prof. Dr. H. Tb Hasanudin, Msc & Rekan	19 Auditor	7
10	KAP Sabar & Rekan	15 Auditor	5
	Jumlah Sampel Auditor		53 Auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 10 kantor akuntan publik Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti,

Penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Observasi (*Observation*)

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang ada pada kantor akuntan publik di Kota Bandung mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

c. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2017:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh

informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017 : 244) definisi analisis data sebagai berikut :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif Penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional Pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung
2. Bagaimana Kecerdasan Intelektual Pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung
3. Bagaimana Kecerdasan Spiritual Pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung
4. Bagaimana Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di di kota Bandung

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, Penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala likert sebagai berikut:

“Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3, Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing – masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.

Tabel 3 8
Skor kuisisioner berdasarkan skala likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = \text{Me} \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata – rata

$\sum X_i$ = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$ = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata – rata

Setelah diperoleh rata – rata dari masing – masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing – masing peneliti ambil dari

banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel kecerdasan Emosional.

Untuk variabel kecerdasan Emosional terdiri dari 13 pertanyaan. Maka Penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 13) = 65$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 13) = 13$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{(65-13)}{5} = 10,4$$

Tabel 3. 9

Kriteria Variabel Kecerdasan Emosional

Rentang Nilai	Kriteria
13 – 23,4	Tidak Cerdas
23,4 – 33, 8	Kurang Cerdas
33,8 – 44,2	Cukup Cerdas
44,2 – 54,6	Cerdas
54,6 – 65	Sangat Cerdas

b. kecerdasan intelektual

Untuk variabel kecerdasan intelektual terdiri dari 8 pertanyaan. Maka Penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 8) = 40$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 8) = 8$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{(40-8)}{5} = 6,4$$

Tabel 3. 10

Kriteria Variabel Kecerdasan Intelektual

Rentang Nilai	Kriteria
8 – 14,4	Tidak Cerdas
14,4 – 20,8	Kurang Cerdas
20,8 – 27,2	Cukup Cerdas
27,2 – 33,6	Cerdas
33,6 – 40	Sangat Cerdas

c. Kecerdasan Spiritual

Untuk variabel kecerdasan intelektual terdiri dari 10 pertanyaan. Maka Penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 10) = 10$, lalu kelas interval sebesar

$$Me \frac{50-10}{5} = 8$$

Tabel 3. 11

Kriteria Variabel Kecerdasan Spiritual

Rentang Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Cerdas
18 - 26	Kurang Cerdas
26 – 34	Cukup Cerdas
34 – 42	Cerdas
42 - 50	Sangat Cerdas

d. kualitas Audit

Untuk variabel kecerdasan intelektual terdiri dari 8 pertanyaan. Maka Penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 8) = 40$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 8) = 8$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{(40-8)}{5} = 6,4$$

Tabel 3.12

Kriteria Variabel Kualitas Audit

Rentang Nilai	Kriteria
8 – 14,4	Tidak Berkualitas
14,4 – 20,8	Kurang Berkualitas
20,8 – 27,2	Cukup Berkualitas
27,2 – 33,6	Berkualitas
33,6 – 40	Sangat Berkualitas

3.5.1.2 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV)

3.5.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1.3.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016 :172) definisi validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016 : 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment* n = Jml Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

3.5.1.3.2 Uji Reabilitas Intstrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) definisi realibilitas adalah:

“Instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_b = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

3.5.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
4. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
5. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3.5.1.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190).

Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika *probabilitas* Z statistik $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika *probabilitas* Z statistik $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati

1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada *output SPSS*.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank - spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Kualitas audit)

a = Bilangan Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Bebas (kecerdasan Emosional)

X_2 = Variabel Bebas (kecerdasan Intelektual)

X_3 = Variabel Bebas (kecerdasan Spiritual)

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.1.6.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka Penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, Penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut

Tabel 3.13
Interprestasi Korelasi

Interval Koofisien	Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kecedasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

H_a : ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

H_0 : ($\beta_1 = 0$): Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha2: ($\beta_1 = 0$): kecerdasan emosional berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H03: ($\beta_1 = 0$): kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha3: ($\beta_1 = 0$): kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H04: ($\beta_1 = 0$): kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha4: ($\beta_1 = 0$): kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H04: ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara simultan terhadap kualitas audit.

Ha4: ($\beta_1 = 0$): Terdapat pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara simultan terhadap kualitas audit.

3.5.2.2 Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_a ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

2. Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit

3. Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

a) Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan = $n-k-1$

Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

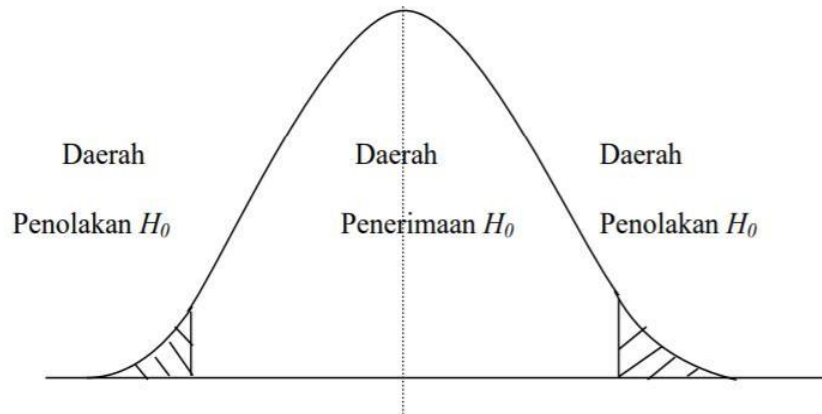
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T (Sumber : Sugiyono, 2016 :185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi Software *IBM SPSS Statistics 20* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.3 Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

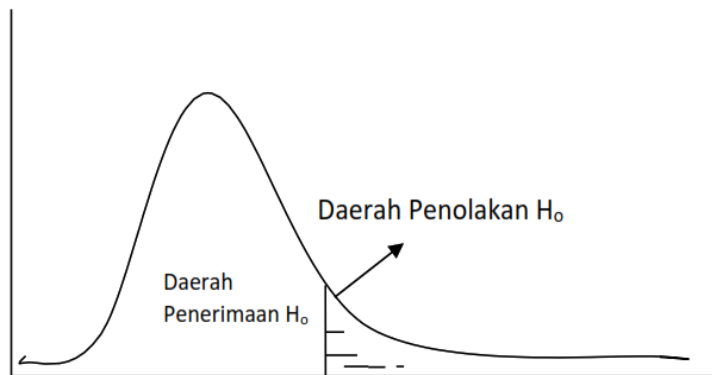
F_n = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3

Uji F Sumber : Sugiyono (2016: 187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Kecerdasan Emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini ada 40 item yang terdiri dari 13 (Tiga belas) pertanyaan untuk kecerdasan emosional (X1), 9 (sembilan) pertanyaan untuk kecerdasan intelektual (X2), 10 (sepuluh) pertanyaan untuk kecerdasan spiritual (X3) dan 8 (delapan) pertanyaan untuk Kualitas Audit (Y).